

Diterima Pada
11 Februari 2022

Disetujui Pada
24 Juni 2023

Vol 3, No 2, 2023

Halaman 149-158

E-ISSN :
2808-7798

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI KEBYAR GANDRUNG DI SANGGAR SENI CUDAMANI DESA MAS UBUD GIANYAR

Ni Putu Wulandari¹, Ni Wayan Iriani²

¹Institut Seni Indonesia Denpasar

² Institut Seni Indonesia Denpasar

putuwulandari45@gmail.com

Abstrak

Sebagai salah satu upaya menghasilkan pembelajaran secara efektif dan efisien perlu dilakukan pembuatan video pembelajaran tari Kebyar Gandrung agar kedepannya dapat digunakan sebagai bahan ajar di Sanggar Seni Cudamani. Tari Kebyar Gandrung belum banyak diketahui namun telah berkembang sampai ke Amerika sehingga perlu dilestarikan untuk menarik minat peserta didik mempelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembuatan video pembelajaran tari Kebyar Gandrung; (2) mendeskripsikan hasil validasi ahli isi (ahli tari), ahli media dan guru tari terhadap video pembelajaran dari tari Kebyar Gandrung; (3) mendeskripsikan hasil uji coba perorangan dan hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Kebyar Gandrung pada peserta didik di Sanggar Seni Cudamani Desa Mas Ubud Gianyar. Pada metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*research and development*). menggunakan wawancara dan angket dalam teknik pengumpulan data. Penelitian ini melakukan analisis data secara kuantitatif berupa penyekoran dan kualitatif berupa komentar dan saran. Hasil penelitian terdiri dari (1) rancang bangun pembuatan video; (2) mengumpulkan data, desain produk yaitu merancang *flowchart* dan *storyboard*, menguraikan deskripsi sejarah, fungsi, iringan, ragam gerak, struktur gerak, tata rias, tata busana, pola lantai; (3) hasil validasi ahli materi seni tari; (4) hasil validasi ahli media pembelajaran; (4) hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil pada peserta didik di Sanggar Seni Cudamani, sehingga memperoleh hasil sangat layak dan tidak perlu revisi.

Kata Kunci: pengembangan, video, pembelajaran, tari, kebyar gandrung

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur yang terdiri dari pendidikan formal, informal dan pendidikan non-formal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pengertian pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan di keluarga ataupun lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur

pendidikan di luar dari pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal ini secara potensial dapat membantu serta menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu yang akan membawa perubahan kearah positif, seperti pada keterampilan kejuruan khusus, kemudian banyak juga bermunculan lembaga-lembaga pendidikan non formal untuk membantu melengkapi pendidikan formal salah satunya adalah Sanggar Seni Cudamani di Pengosekan, Mas, Ubud, Gianyar, Bali.

Sanggar Seni Cudamani merupakan organisasi seni yang bergerak dibidang seni tari dan *tabuh* keberadaannya dikenal sebagai sanggar yang mampu memberikan pelatihan serta pembinaan seni tari dan *tabuh* mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, mulai dari masyarakat sekitar hingga wisatawan mancanegara.

Secara umum seni tari di Bali beragam jenisnya seperti *wali*, *bebali*, dan *balih-balihan*. Salah satu contoh tari balih-balihan adalah tari *kakebyaran*. Tari *kakebyaran* adalah bentuk tarian yang diiringi dengan gamelan gong *kebyar*. Sanggar Seni Cudamani biasanya juga menggunakan tari *kakebyaran* dalam pementasannya salah satu diantaranya adalah tari Kebyar Gandrung.

Menurut I Dewa Putu Rai, tari Kebyar Gandrung adalah jenis tari kreasi yang tergolong dalam tari *kakebyaran*. Tari ini dituangkan ke dalam bentuk tari dan *tabuh* oleh I Wayan Gandera pada tahun 2000 di Sanggar Seni Cudamani. Nama Kebyar Gandrung terinspirasi dari tari Gandrung yang diadaptasi ke dalam bentuk tari *kebyar*. Tari ini memiliki keunikan perpaduan gerak dari tari Trunajaya dan tari Gandrung yang ada di Bali dengan karakter lincah dan dinamisnya. Tari Kebyar Gandrung mengalami perkembangan sampai ke Luar Negeri seperti di Amerika. Munculnya tari Kebyar Gandrung yang memiliki kemiripan pada iringan musik tari Wiranjaya, menyebabkan tarian yang dulunya lama terpendam dan tidak ditarikan lagi, akhirnya dibangkitkan lagi oleh pihak yang memiliki tari Wiranjaya. Hal tersebut disebabkan karena penggalan seni yang dilakukan oleh Sanggar Seni Cudamani membuat tari-tari yang hampir punah menjadi hidup kembali (Hasil wawancara pada tanggal 1 Mei 2021).

Hal tersebut yang membuat tertarik meneliti tari Kebyar Gandrung, untuk dituangkan ke

dalam bentuk video pembelajaran, karena tari Kebyar Gandrung perlu dilestarikan dan tetap dikembangkan sehingga siapapun dapat mempelajari tari ini. Untuk memudahkan mempelajari tari Kebyar Gandrung dapat dibantu oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yaitu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas serta tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. H. Malik (Dalam Sumiharsono & Hasanah. 2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran dapat menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada masa modern ini, dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran, salah satunya dengan media video. Media video memiliki kemampuan agar penontonnya dapat menghayati video, menanamkan sikap positif, dan Integrasi antara unsur gambar dan unsur suara yang terdapat dalam media audiovisual, yang memungkinkan tercapainya kemampuan aspek afektif dalam belajar. Selain itu ketika peserta didik lupa dengan materi pembelajarannya, maka dapat mengingat kembali dengan menyaksikan video pembelajaran tersebut secara berulang-ulang.

Penggunaan video pembelajaran juga dapat diterapkan pada pembelajaran seni tari. Belajar seni tari dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, menjadi salah satu pilihan yang cocok menggunakan video sebagai media pembelajarannya sehingga dapat memudahkan proses pelaksanaan belajar mengajar baik dari guru maupun peserta didik. Berdasarkan hal tersebut tari Kebyar Gandrung sangat cocok untuk

dibuatkan video pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran yang berbeda.

Salah satu penelitian yang sudah ada terkait tari *kebyar* adalah jurnal berjudul "Legong Dan Kebyar Strategi Kreatif Penciptaan Tari" oleh Ni Nyoman Sudewi, dkk pada tahun 2019, yang memaparkan sebuah strategi penciptaan tari dalam menempatkan dua genre tari Bali yaitu Legong dan Kebyar sebagai sumber inspirasi. Sedangkan penelitian ini adalah "Pengembangan Video Pembelajaran Tari Kebyar Gandrung di Sanggar Seni Cudamani Desa Mas, Ubud, Gianyar". Terkait dengan penelitian di atas tari Kebyar Gandrung menarik untuk diteliti karena Gandrung yang diadaptasi ke dalam kebyar memiliki keunikan tersendiri. Penelitian ini perlu dilakukan karena tari Kebyar Gandrung masih belum banyak diketahui masyarakat, dan Sanggar Seni Cudamani adalah tempat yang pertama kali memiliki pembelajaran tari Kebyar Gandrung namun sanggar ini belum mempunyai video pembelajarannya.

Pembelajaran di Sanggar Seni Cudamani masih menggunakan metode demonstrasi dan ceramah, oleh karena itu di masa saat ini sering dihadapi dengan pembelajaran melalui *daring* sehingga dalam hal ini penggunaan media pembelajaran sangat penting. Selain itu bagi peserta didik yang sulit menangkap materi pembelajaran terutama materi tari Kebyar Gandrung dapat mempelajari dengan mudah melalui video pembelajaran tari Kebyar Gandrung.

Oleh sebab itu, harapan penulis kedepannya adalah mengembangkan media video pembelajaran tari Kebyar Gandrung di Sanggar Seni Cudamani Desa Mas, Ubud, Gianyar dapat terealisasikan dan melalui video pembelajaran ini dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari serta menarik minat peserta didik untuk belajar

tari Kebyar Gandrung sehingga tari ini tetap lestari.

METODE

Pengembangan video pembelajaran tari Kebyar Gandrung ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*research and development*). penelitian ini memakai model pengembangan *elaborasi* oleh Charles. M Reigeluth (1999). Pemilihan model ini cocok digunakan karena memiliki urutan organisasi isi bahan pelajaran yang sudah terstruktur dari yang paling umum sampai kekhusus.

Prosedur pengembangan merujuk pada metode pengembangan Borg dan Gall (2003) (dalam (Sustiawati 2008:201), prosedur penelitian pengembangan ini terdiri dari 2 tujuan utama ialah: (1) mengembangkan produk, serta (2) menguji keefektivan dari produk untuk mencapai tujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Penelitian ini melakukan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif yaitu berupa penyekoran dari kuantitatif sedangkan komentar dan saran yaitu dari kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Materi Video Pembelajaran Tari Kebyar Gandrung

a) Sejarah, Fungsi, dan Irianan

Tari Kebyar Gandrung merupakan tari kakebyaran yang ditarikan oleh satu orang penari putri atau termasuk golongan tari tunggal. Tari ini termasuk jenis tari bebancihan. Tari bebancihan merupakan tari yang memadukan karakter laki-laki dan karakter perempuan dalam ragam gerak dan pada agem yang digunakan (Dibia, 2013: 58). Tari Kebyar Gandrung diciptakan oleh I Wayan Gandera pada tahun 2000 di Sanggar Seni Cudamani. I Wayan Gandera sebagai komposer sekaligus koreografer

mewujudkan tabuh tari Kebyar Gandrung terlebih dahulu di Sanggar Seni Cudamani, kemudian dilanjutkan dengan menuangkan gerak tarinya kepada penari pertama yaitu Ni Kadek Dewi Ariani.

Berdasarkan hasil wawancara bersama I Wayan Sudirana sebagai Penabuh pertama tari Kebyar Gandrung, di Jalan Sandat, Ubud, Gianyar pada tanggal 10 Desember 2021 mengatakan bahwa:

“Terciptanya tari Kebyar Gandrung, berawal dari I Dewa Putu Berata meminta I Wayan Gandra untuk memberikan materi tari dan tabuh Trunajaya namun dalam versi yang berbeda. Saat itu, I Wayan Gandra memiliki ingatan tentang tari kakebyaran yang dipelajarinya di Desa Kedis Kaja, Buleleng yaitu tari Kebyar Buleleng Dauh Enjung.

I Wayan Gandra menyebutkan tarian tersebut sudah tidak ditarikan, sebab pada tahun 1965 satu banjar di Desa Kedis Kaja menjadi korban tragedi G30SPKI dan semua gamelan yang ada disana ikut dibakar sehingga semua gending disana menjadi hilang. gending Kebyar Buleleng Dauh Enjung saat itu, hanya ada di Ingatan I Wayan Gandra dan I Putu Sumiasa. Karna menurut I Wayan Gandra tarian yang disebut sebagai Kebyar Buleleng itu sudah tidak ada lagi, akhirnya dituangkanlah gending tersebut di Sanggar Cudamani oleh I Wayan Gandra, Kemudian ditambahkan pola gegandrungan pada musik dan tarinya karena tidak semua gending tersebut dingatnya, sehingga dinamai tari Kebyar Gandrung”.

Tari Kebyar Gandrung dipentaskan pertama kali di Balai Banjar Pengosekan, Mas, Ubud, Gianyar sekitar tahun 2000 an. Kemudian pada tahun 2002 tari Kebyar Gandrung pernah dipentaskan di Amerika, salah satunya dalam acara World Festival Secret Music dan acara tour yang diadakan oleh Sanggar Seni Cudamani. Setelah itu tari Kebyar Gandrung juga berkembang di luar negeri, salah satu yang membawakan tari Kebyar Gandrung adalah komunitas Gamelan Sekar Jaya. Mulai saat itu, perkembangan tari kebyar Gandrung disebarakan dan dibawakan oleh anggota-

anggota yang tergabung dalam Sanggar Seni Cudamani seperti di daerah Ubud dan juga terdapat di daerah Tulikup. Selain itu tari Kebyar Gandrung pernah disosialisasikan di SMK Negeri 3 Sukawati oleh Sanggar Seni Cudamani. Hingga saat ini tari Kebyar Gandrung masih tetap ditarikan dan dipentaskan.

Tari Kebyar Gandrung merupakan bentuk seni tari *Balih-balihan* atau sebagai fungsi hiburan. tari Kebyar Gandrung dapat disaksikan oleh berbagai golongan usia. Tari ini dapat dipentaskan dimana saja dan kapan saja.

Musik iringan tari Kebyar Gandrung adalah gamelan Gong Kebyar. Gamelan ini menciptakan musik-musik keras serta dinamis.

b) Ragam Gerak Tari Kebyar Gandrung

(a) *Agem* tari *bebancihan* adalah sikap tubuh yang memadukan karakter campuran dari *agem* tari putra dan *agem* tari putri. (b) *Agem* tari Kebyar Gandrung yaitu posisi kaki yang di depan disesuaikan dengan tangan *ngelung* dan jari *ngepik besik* sedangkan tangan yang satunya sirang susu sambil memegang kipas dengan badan merendah. (c) *Nyeregseg* adalah gerakan kaki bergeser secara cepat. (d) *Piles* adalah gerakan memutar salah satu tumit kaki kanan maupun kiri ke arah dalam. (e) *Tayung Kaki* adalah gerakan mengangkat kaki ke dalam mengarah lutut bagian bawah. (f) *Ngeteb* adalah gerakan kaki menginjak-injak. (g) *Tanjek* adalah gerakan menghentakan salah satu kaki di depan. (h) *Ngumbang* adalah gerakan berjalan dengan jatuhnya kaki dan kepala menurut ritme lagu. (i) *Tayog* merupakan gerakan berjalan secara bergantian yang agak digoyangkan. (j) *Matimpuh* merupakan posisi duduk dengan kedua kaki dilipat ke dalam. (k) *Ngelayak* adalah sikap badan dan kepala yang tengadah ke atas. (l) *Ngeseh* merupakan

gerakan menggetarkan bahu dengan tempo yang cepat. (m) *Nyeleog* yaitu meayunkan tangan ke belakang hingga kembali ke posisi depan diikuti dengan rebahan kepala bersamaan dengan *ngeliput* kipas. (n) *Tayog panji* adalah gerakan kaki berjalan menyilang ke depan secara bergantian. (o) *Ngengkog* adalah gerakan mengayunkan pinggul ke samping kanan dan kiri secara luwes. (p) *Ulap-ulap* adalah gerakan tangan yang didorong di depan seolah-olah sedang melihat kearah jauh. (q) *Ngepik* merupakan gerakan menggerakkan pergelangan tangan yang dihentakkan ke samping. (r) *Ngelo* merupakan gerakan penggambaran liukan pohon kelapa di atas air sungai.

- **Gerakan Memegang Kipas:**

(a) *Ngeliput* adalah gerakan memutar pergelangan tangan sambil memegang kipas. (b) *Ngepel* adalah posisi pegangan kipas yang terbuka ke arah samping. (c) *Ngekes* adalah posisi tangan memegang pangkal kipas yang terbuka dan tepi kipas yang terbuka menempel di dada sebelah kanan. (d) *Ngiluk* adalah posisi memegang kipas yang terbuka dengan posisi kipas berdiri sedangkan jari telunjuk dan ibu jari menjepit kipas

- **Gerakan Kepala dan Ekspresi:**

(a) *Kenyum manis* merupakan ekspresi wajah penari yang tersenyum. (b) *Manis cerungu* merupakan ekspresi wajah penari tersenyum dengan alis yang diangkat dan mata terbuka. (c) *Nelik* adalah bola mata yang terbuka lebar dan besar, kedua alis diangkat seperti ekspresi marah. (d) *Sledet* merupakan gerakan bola mata menoleh ke samping kanan maupun kiri disertai dagu mengikuti arah bola mata dengan hentakan. (e) *Sledet ngurat daun* adalah gerakan mata dan kepala menoleh yang terbagi menjadi tiga arah yaitu ke arah kanan maupun kiri kemudian ke arah tengah dan arah sudut. (f) *Nguler* adalah gerakan bola mata yang digerakkan ke kanan dan kiri secara cepat. (g) *kipek* adalah hentakan kepala yang dilakukan ke kanan atau ke kiri dengan *stakato*. (h)

Nyegut merupakan gerakan dagu mengangguk dengan tekanan penggambaran seperti sedang menggigit.

c) Struktur Tari Kebyar Gandrung

Struktur tari Kebyar Gandrung terdiri dari enam bagian pokok meliputi *pepeson*, *pengadeng I*, *bapang*, *pengipuk*, *pengadeng II*, dan *gegandrungan*.

1) Pepeson Tari Kebyar Gandrung

Pepeson dalam tari Kebyar Gandrung diawali dari gerakan berjalan dengan tangan kiri memegang *kancut* dan tangan kanan memegang kipas yang tertutup, dijepit diantara jari-jari tengah, *ngentung kancut*, *tanjek* rendah kiri. *Agem* kanan tari Kebyar Gandrung, *tayog*, *sledet* kiri, *tayog*, *sledet* kanan, *tanjek* kiri rendah, *agem* tari Kebyar Gandrung, merendah kemudian naik, *sledet*, *kipek*, *nguler*, *agem* kanan tinggi, *sledet ngurat daun*, *ngituk* 2 kali kearah pojok, *kepyak*, melangkah mundur, *agem* kiri tinggi, *kipek dua*. *Nguler*, *sledet ngurat daun*, *ngituk* dan *ngeteb* 2 kali kearah pojok, *kepyak*, melangkah mundur, *tanjek*, *kipek dua*, *ngelayak*, *selet sipah*, *nyegut*, melangkah mundur, *sledet* 2 kali, berjalan ke depan, *tayung* kaki kiri, kaki kanan menyilang kebelakang, *nepuk dada*, pandangan mata ke atas, berjalan kepojok kanan, *nepuk dada*, *nyegut* 2 kali, *angsel* 3 kali (mengangkat kaki kanan, kiri, kanan), *ngeseh*, *tayung* kanan, kaki kiri menyilang kebelakang, *nepuk dada*, pandangan mata ke atas, berjalan kepojok kiri, *nyegut* 2 kali, *angsel* 3 kali (mengangkat kaki kiri, kanan, kiri), *ngeseh*, *piles*, *tanjek*, *ngelayak*, *agem* kanan tari Kebyar Gandrung, *tayog* 5 kali secara bergantian posisi tangan mengalun diikuti dengan *kipek*. *Tanjek* rendah, *selet sipah* posisi tangan kiri *mahpah biu*, *ngoyod* naik, *sledet ngurat daun*, *nabdab gelungan*, angkat kaki kiri, putar ke kanan, *agem* kiri tari *bebancihan*, *sledet* 2 kali, menepuk paha, maju menjinjit dan kedua tangan sirang susu, putar ke kiri, hadap

samping kanan, kaki kanan dimajukan, kaki kiri ke belakang, *selet sipah, nyurere*.

2) Pengadeng I Tari Kebyar Gandrung

Buka kipas, *ulap-ulap, piles* kanan, *sogok* kanan, *ukel, agem* kanan tari *bebancihan, sledet, sledet nyehceh* disertai badan turun, *sledet, ngeseh, sledet, tayung* kiri, taruh kaki kiri dan kanan, *ulap-ulap, piles* kiri, *sogok* kiri, *ukel, agem* kiri rendah, *sledet, sledet nyehceh* disertai badap turun, *sledet, ngeseh, sledet*. *Ngeteb* dan *ngeliput* kipas, angkat kaki kanan kiri kanan, *tanjek jalan*, gerakan ini diulang secara bergantian. Berputar kekiri, berputar ke kanan, gerakan tangan *luk nrudut, sledet capung nganceng, ngepik*, hadap kepojok kanan depan, mundur, pandangan ke bawah dan *nyureng*, maju, hadap depan, hadap pojok kiri depan, kemudian mundur, pandangan kebawah, *nyureng*, maju, dan kembali hadap depan.

3) Bapang

Ngocok langse, ngeteb, kaki kiri melangkah maju, putar ke arah kiri, *piles* dan *sogok*, berjalan *ngegol*, berjalan ke arah pojok depan kiri, *nabdab gelungan*, berjalan memutar ke arah kanan, *nyemak kancut* dan kipas *ngekes, tanjek* rendah, kipas *ngeliput*, berjalan ke arah pojok kanan, putar kiri, hadap belakang, *ngampes kancut, tanjek, agem* kanan tinggi, putar ke arah kiri hadap depan, putar ke arah kanan hadap depan, *nyerisig* ditempat, putar ke arah kiri hadap belakang, *agem* kanan tinggi, jalan *nayog* dengan posisi bahu naik, *piles* kanan, *tanjek* kiri, *ngoyod, selet sipah*, kaki kiri kebelakang, *nyegut*, kaki kiri diangkat, *tanjek* rendah, *nyureng* pandangan kebawah pojok sebelah kiri, angkat kaki kiri, *sledet 1, sledet 2x, ngeseh*, mundur kaki kiri, gerakan ini diulang secara bergantian, *ngeliput, tayung, tanjek, agem* kanan tinggi.

4) Pengadeng II Tari Kebyar Gandrung

Nyeleog 3 kali sambil *ngeliput* secara bergantian, *milpil, tanjek* pendek posisi

tangan kiri sirang susu dan tangan kanan kipas *ngiluk, cegut, nyeleog* 2 kali sambil *ngeliput, milpil* sambil *ngeliput*, kipas *ngiluk*, angkat kaki kiri, taruh kaki kiri, *tapak sirang pada, ngeregah, nyeregseg* memutar ke kanan belakang membentuk lingkaran hingga kembali ke hadap depan, angkat kaki kiri dengan posisi tangan kiri sirah susu dan tangan kanan kipas *ngiluk, gelatik nuwut papah* ke kanan, tangan kanan sirang susu kipas *ngepel* dan tangan kiri di depan susu, *ngeteb* kaki kiri 2 kali, kaki kiri disilangkan ke belakang, *sledet* 2 kali, *ngeteb* 2 kali, kaki kanan mundur, *sledet 2x, ngeregah, nyeregseg* memutar ke kanan belakang membentuk lingkaran hingga kembali ke hadap depan, angkat kaki kanan, *gelatik nuwut papah, sogok* kanan, *ukel, agem* kiri rendah posisi kipas *ngepel, sledet nyehceh, nyegut*, gerakan ini diulang sekali, *ngenjet, ngeteb*, angkat, taruh kaki kanan, *nyeregseg* ke kiri, hadap kiri, *nelik*, pandangan mengadap ke depan, *nyeregseg* ke kanan, kedua tangan menyentuh kedua paha, hadap kanan, posisi tangan kanan *ngiluk*, dan *nyemak kancut*.

5) Pengipuk Tari Kebyar Gandrung

Ngumbang luk penyalin dengan *ngeliput, ngampes kancut, matimpuh, luk ngelimat* dengan *ngeliput, ngipuk*, tangan kanan sirang susu kipas *ngiluk* dan tangan kiri *mahpah biu, sledet* 2 kali, *luk ngelimat* gerakan kipas *ngeliput, ngipuk, ngekes* posisi tangan kiri *tanjek* panjang, *sledet* 2 kali, Gerakan tersebut diulang secara bergantian, *luk ngelimat* gerakan kipas *ngeliput*, kedua tangan menyentuh kedua paha, *nyemak kancut*, berjalan memutar ke arah kanan belakang, hadap depan. *Ngampes kancut, agem* kanan rendah, *nguler*, angkat kaki kiri, berjalan memutar ke kanan, *agem* kiri, *sledet*, angkat kaki kanan, berjalan memutar ke kiri, *agem* kanan, *nguler, piles* kiri, *agem* kiri rendah, *nguler, ngelo*, duduk *matimpuh*, posisi tangan *agem* kiri dan posisi kipas *ngepel*, kemudian *ngelo, sogok* kiri, buka kedua tangan dengan

gerakan patah-patah 3 kali, posisi tangan *agem* kiri.

6) *Gegandrungan Tari Kebyar Gandrung*

ngoyod, nyegut, ngengkog gerakan kipas *ngeliput*, angkat kaki kanan, berputar ke kanan, kipas ditutup dan menepuk pergelangan tangan kiri, *ngeteb* kaki kanan, *sledet, ngeteb* kaki kiri, *sledet*, melangkah ke pojok kanan, *tapak sirang pada*, buka kipas, posisi tangan kiri *sirang susu* dan tangan kiri, *ngengkog, nengok* kanan dan kiri secara bergantian, *ngeliput*, maju kaki kanan, angkat kaki kiri, *sledet* 2 kali, *cegut, ngeliput, piles* kanan, *piles* kiri, *sogok* kiri, *ukel, agem* kiri tari *bebancihan, sledet nyehceh, nyeregseg* berputar kekiri. Gerakan ini dilakukan sebanyak 3 kali. Dilanjutkan dengan *ngeteb*, angkat kaki kanan, kemudian taruh. *Nyeregseg* kiri, *agem* kiri tari *bebancihan* posisi kipas *ngepel, nyeregseg* kanan, kedua tangan menyentuh paha, *agem* kanan tari *bebancihan, sledet, nyemak kancut, ngeliput, ngampes kancut, nyakup bawa* dan kipas *ngiluk*.

d) *Tata Rias dan Tata Busana Tari Kebyar Gandrung*

Tata rias yang digunakan pada tari Kebyar Gandrung adalah tata rias pentas putra halus, dicirikan pada bagian alis sedikit ditarik ke atas karena termasuk dalam tarian *bebancihan*. Menggunakan alas bedak (*foundation*), bedak tabur, *eyeshadow, eyeliner*, perona pipi, *lipstic, body painting*, dan dilengkapi dengan penggunaan *caling kidang, cundang*, dan *gecek* putih.

Tata Busana tari Kebyar Gandrung yaitu terdiri dari; (1) Kain (*Kamen*) *Prada* berwarna merah manggis. (2) *sabuk lilit prada* dipasangkan menggunakan peniti dan dililitkan di badan dari pinggang sampai ke atas menutupi dada penari. (3) *Simping kulit* dipasang pada bahu penari kemudian diikat diantara ujung depan dan belakang pada bagian bawah *simping* dengan tali. (4) tutup dada dipasang melingkari dada penari dan

menutupi bagian bawah *simping* kulit. (5) *Badong* kulit dipasangkan pada leher penari dengan menggunakan peniti sebagai pengaitnya. (6) *ampok-ampok* dikenakan melingkari pinggang penari dan direkatkan menggunakan peniti. (7) *Gelangkana* dipasangkan pada bagian lengan dan pergelangan kedua tangan dengan menggunakan karet gelang sebagai perekatnya. (8) *Udeng* dengan kain *prada* yang dibentuk sedemikian rupa dengan penambahan *petitis* di bagian depan sedangkan di bagian belakang menggunakan *garuda mungkur*. (9) Aksesoris bunga mas dipasangkan pada bagian belakang kepala penari bagian kepala belakang. (10) Aksesoris bunga kuping berwarna merah dan putih pada bagian *udeng* kanan dan kiri. (11) Aksesoris *rumbing* digunakan pada kedua telinga penari.



Gambar 1. Tata Rias dan Busana tari Kebyar Gandrung (Sumber : Dok. Wulandari, 2021).

2. Tanggapan Ahli Isi, Ahli Media dan Guru Tari Terhadap Video Pembelajaran Tari Kebyar Gandrung.

Ahli Isi materi pada pengembangan video pembelajaran tari Kebyar Gandrung ini adalah Ni Komang Sri Wahyuni, S.Sn., M.Sn, yang merupakan seorang ahli tari serta dosen di Jurusan/Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar. Tinjauan dari ahli tari dilakukan

pada hari kamis, 16 Desember 2021. Data diperoleh dari kegiatan konsultasi, diskusi dan angket A dengan hasil yaitu berupa angka, komentar serta saran. Hasil tanggapan ahli tari memperoleh total skor 24 dengan persentase = $(24: (6 \times 4)) \times 100\% = 100\%$. Produk yang telah dikembangkan ini berada pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu revisi karena persentase mencapai 100%.

Ahli media yaitu Dr. I Wayan Sukra Warpala, M.Sc, ia merupakan seorang ahli media pembelajaran dan sebagai dosen di Universitas Pendidikan Ganesha. Tinjauan dari ahli tari dilakukan dengan via *online* yaitu melalui aplikasi *Google Meet* pada tanggal 5 Januari 2022. Data diperoleh dari kegiatan konsultasi, diskusi dan pengisian angket B dengan hasil yaitu berupa angka, komentar serta saran. Tanggapan yang diberikan oleh ahli media pembelajaran terhadap materi tari Kebyar Gandrung memperoleh total skor 23 dengan persentase = $(23: (6 \times 4)) \times 100\% = 95,83\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, produk yang telah dikembangkan ini berada pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu revisi karena persentase mencapai 95,83%.

Penilaian yang diberikan kepada guru seni tari di Sanggar Seni Cudamani terdiri dari materi tari Kebyar Gandrung dalam bentuk media VCD. Produk pengembangan tersebut diserahkan kepada Ni Wayan Somawati, S.Sn. adanya pelaksanaan penilaian oleh guru tari ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan terhadap video pembelajaran tari Kebyar Gandrung, karena nantinya guru yang akan menjadi pengguna atau sebagai *user* dari produk yang dikembangkan. Penilaian yang dilakukan oleh guru tari dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2022 di Sanggar Seni Cudamani. memperoleh data melalui kegiatan konsultasi, diskusi, dan angket C

dengan hasil berupa angka, komentar dan saran. Berdasarkan penilaian dari guru tari di Sanggar Seni Cudamani terhadap media VCD pembelajaran tari Kebyar Gandrung. Selanjutnya dilakukan analisis sesuai hasil penilaian guru pembelajaran tari dan memperoleh total skor 31 dengan persentase = $(31: (8 \times 4)) \times 100\% = 96,87\%$. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi, produk yang telah dikembangkan ini berada pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu revisi karena persentase yang mencapai 96,87%.

3. Tanggapan Peserta Didik Dalam Uji Coba Perorangan Terhadap Video Pembelajaran Tari Kebyar Gandrung

Setelah melalui proses revisi berdasarkan saran dan masukan dari semua ahli yaitu ahli materi tari, ahli media pembelajaran dan guru pembelajaran tari. Tahap selanjutnya produk tersebut diserahkan kepada tiga orang peserta didik untuk menjadi responden dalam uji coba perorangan. Peserta didik yang menjadi responden dalam uji coba perorangan ini adalah peserta didik seni tari dari Sanggar Seni Cudamani. Pelaksanaan uji coba perorangan dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2022 di Sanggar Seni Cudamani Desa Mas, Ubud, Gianyar.

Hasil dari uji coba perorangan terhadap video pembelajaran tari Kebyar Gandrung maka diperoleh total skor dari responden 1 yaitu 32 dengan persentase 100%, kemudian dari responden nomor 2 memperoleh total skor 30 dengan persentase mencapai 93,75%, sedangkan dari responden nomor 3 memperoleh total skor 31 dengan persentase 96,87%. Dari semua hasil uji coba perorangan, menunjukkan produk yang dikembangkan masuk pada kategori sangat layak sehingga produk yang dikembangkan tidak dilakukan revisi.

4. Tanggapan Peserta Didik Dalam Uji Coba Kelompok Kecil Terhadap Video Pembelajaran Tari Kebyar Gandrung

Peserta didik yang menjadi sasaran responden untuk uji coba kelompok kecil adalah berjumlah 9 orang peserta didik dari Sanggar Seni Cudamani. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2022 di Sanggar Seni Cudamani Desa Mas, Ubud, Gianyar.

Tahap uji coba kelompok kecil juga membagikan kuisioner dan penayangan VCD kepada seluruh responden (peserta didik). Setelah itu juga dilanjutkan dengan pengisian kuisioner. Pertanyaan pada kuisioner meliputi tiga aspek yaitu ketepatan, kegunaan, dan kelayakan produk yang dikembangkan.

Pada hasil kuisioner uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Kebyar Gandrung, diperoleh total skor dari responden nomor 1 yaitu 32 dengan persentase 100%, dari responden nomor 2 memperoleh total skor 32 persentase mencapai 100%, responden nomor 3 memperoleh total skor 32 persentase 100%, dari responden nomor 4 memperoleh total skor 32 persentase 100%, responden nomor 5 memperoleh total skor 32 persentase 100%, dari responden nomor 6 memperoleh total skor 32 dengan persentase 100%, dari responden nomor 7 memperoleh total skor 31 dengan persentase mencapai 96,87%, responden nomor 8 memperoleh total skor 31 dengan persentase mencapai 96,87%, dan responden nomor 9 memperoleh total skor 31 dengan persentase 96,87%.

Telah disimpulkan bahwa hasil uji coba kelompok kecil memenuhi syarat dalam kategori sangat layak untuk produk yang telah dikembangkan ini.

PENUTUP

Pengembangan video pembelajaran tari Kebyar Gandrung di Sanggar Seni Cudamani Desa Mas, Ubud, Gianyar telah melalui proses rancang bangun baik dari penyusunan isi materi maupun pembuatan video pembelajaran.

Kualitas Hasil Pengembangan Video Pembelajaran Tari Kebyar Gandrung yang dihasilkan dalam pengembangan video pembelajaran tari kebyar gandrung ini yaitu, (1) hasil validasi oleh ahli tari memperoleh persentase (100%) dengan kriteria sangat layak dan termasuk kategori tidak perlu direvisi; (2) hasil validasi ahli media pembelajaran terhadap video pembelajaran tari Kebyar Gandrung memperoleh persentase pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu revisi yaitu mencapai (95,83%) sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar; (3) hasil uji coba terhadap guru pembelajaran tari di Sanggar Seni Cudamani, mencapai persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi sehingga layak dijadikan pedoman bahan ajar bagi peserta didik dan pendidik; (4) hasil uji coba perorangan diperoleh persentase dari responden 1 mencapai (100%), dari responden nomor 2 mencapai persentase (93,75%), sedangkan dari responden nomor 3 mencapai persentase 96,87%, dari hasil uji coba perorangan sudah masuk kategori sangat layak sehingga tidak dilakukan revisi produk lagi; (5) hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari kebyar gandrung pada responden 1 meperoleh persentase (100%), responden 2 memperoleh persentase (100%), responden 3 memperoleh persentase (100%), responden 4 memperoleh persentase (100%), responden 5 memperoleh persentase (100%), responden 6 memperoleh persentase (100%), responden 7 memperoleh persentase (100%), responden 8 memperoleh persentase 96,87%, responden 9 memperoleh persentase 96,87%, responden 9

memperoleh persentase 96,87%, Disimpulkan bahwa hasil uji coba kelompok kecil terhadap produk yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat layak dan kategori tidak perlu direvisi.

Melalui komentar dan saran dari ahli tari, ahli media pembelajaran, guru tari, hasil uji coba perorangan dan hasil uji coba kelompok kecil, bahwa video pembelajaran tari Kebyar Gandrung layak digunakan sebagai bahan ajar maupun sumber belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar: Yayasan Tari Bali Warini.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-uzz Media.
- Bandem, I Made & Fredik. 2004. *Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi*. Jogjakarta: Badan Penerbit ISI Jogjakarta.
- Cholid. 2015. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Danim, Sudarwan, & Khairil, H. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Dalam Baru)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Deddy Mertha, I Wayan Gede, dkk. 2018. "Studi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Keseniaan Gandrung Di Pura Dalem Majapahit Banjar Monang Maning Desa Pemecutan Kelod Denpasar. Denpasar: ISI Denpasar.
- Djayus BA, Nyoman. 1980. *Teori tari Bali*. Denpasar: CV. Sumber Mas Bali
- Dibia, I Wayan. 2008. *Seni Kekebyaran*. Denpasar: Balimangsi Foundation.
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT Penerbit ISI Denpasar.
- Nurrita, Teni. 2018: Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01): 171 – 187.
- Senen, I Wayan. 1989. *Tari Kebyar : Satu Ekspresi Jiwa Masyarakat Bali Pada Tengah Pertama Abad Ke 20. Laporan penelitian*, Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari. Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sustiwati, Ni Luh. 2008 "Pengembangan Manajemen Pelatihan Seni Tari Multikultural Berpendekatan Silang Gaa Tari Bagi Guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Denpasar". *Disertasi* tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Narasumber

- I Dewa Putu Rai, S.Sn, 44 tahun, Seniman Karawitan dan tari, Br. Pengosekan, Mas, Ubud, Gianyar.
- I Wayan Sudirana, M.A., P.hD, 41 tahun, Dosen, Seniman Karawitan dan musik, Jalan Sandat, Ubud, Gianyar.
- Kadek Dewi Aryani, 44 tahun, Seniman tari dan wiraswasta, Banjar Junjungan, Ubud, Gianyar.